

PERLU DITANGANI KOLABORATIF
Kasus 'Stunting' di Wonosobo

WONOSOBO (KR) - Kasus *stunting* (kegagalan pertumbuhan fisik dan mental pada anak akibat kekurangan gizi) di Kabupaten Wonosobo tergolong tinggi. Berdasarkan data di Dinas Kesehatan (Dinkes) Provinsi Jawa Tengah (Jateng), prosentase kasus stunting di Kabupaten Wonosobo merupakan yang tertinggi di Jateng, yakni mencapai 27,17 persen atau jauh di atas angka stunting Provinsi yang berada pada angka 14,9 persen.

"Kami minta agar seluruh elemen perangkat daerah bersinergi secara kolaboratif untuk bersama-sama menangani masalah stunting. Tanpa adanya kolaborasi dan sinergi, akan sangat sulit untuk bisa mencegahnya," ungkap One Andang Wardoyo, Selasa (18/8).

Menurutnya, faktor penyebab stunting idi Wonosobo antara lain adanya praktik pengasuhan yang tidak baik karena kurang pemahaman tentang kesehatan anak usia 0-6 bulan. Masih ada ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif, bahkan anak hanya dititipkan pengasuhan pada nenek atau malah tetangga.

Karena itu, peran kader kesehatan sangat penting. "Sesibuk apapun seorang ibu, pemberian ASI eksklusif harus tetap dilakukan, mengingat peran ASI tidak bisa digantikan dengan susu formula," tandas Sekda didampingi Plt Kepala Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPKB-PPPA) Wonosobo, Prayitno. **(Art)**

PILKADA SUKOHARJO 2020
Golkar Tunggu Rekomendasi

SUKOHARJO (KR) - DPD Partai Golkar Sukoharjo belum menerima surat rekomendasi dari DPP Golkar terkait calon bupati dan wakil bupati dalam Pilkada Sukoharjo 2020. Kepastian baru didapat berkaitan koalisi dengan DPC PDIP Sukoharjo untuk maju dalam Pilkada 2020. "Kami masih menunggu keputusan resmi dari pusat," ungkap Ketua DPD Partai Golkar Sukoharjo, Giyarto, Selasa (18/8).

Dikatakan, dalam PDIP dan Partai Golkar dalam Pilkada Sukoharjo 2020 pada 9 Desember mendatang Partai Golkar sudah pasti berkoalisi dengan PDIP seperti sudah dilakukan dalam Pilkada 2015. Dalam Pilkada 2020 ini mengajukan pasangan Etik Suryani-Agus Santosa (EA). "Kami sudah memberikan informasi keputusan tersebut ke jajaran internal partai, baik DPD Partai Golkar Provinsi Jawa Tengah maupun DPP," tegasnya.

Wakil Ketua Bidang Organisasi, Kaderisasi dan Kelembagaan DPD Partai Golkar Sukoharjo, Jaka Wuryanta mengatakan, proses panjang antara DPD II Partai Golkar Sukoharjo dengan DPC PDIP Sukoharjo sudah terbukti selama lima tahun terakhir. Hubungan harmonis tersebut diteruskan di Pilkada 2020, sesuai petunjuk pengurus provinsi dan pusat. **(Mam)**

PENDIDIKAN VOKASI 'MENIKAH' DENGAN INDUSTRI

Ditjen Vokasi Berikan Kado Insentif

SOLO (KR) - Direktorat Jenderal (Ditjen) Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemndikbud), berkomitmen jemput bola terhadap produk-produk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan politeknik, menyusul 'pernikahan' sejumlah pendidikan vokasi dengan industri.

Langkah jemput bola dengan memberikan insentif sebagai kado 'pernikahan', setidaknya dapat menjadi pijakan awal serta stimulan lembaga pendidikan vokasi mendistribusikan produknya ke pasar organik.

Dirjen Pendidikan Vokasi Kemendikbud, Wikan Sakarinto mengungkapkan, produk pendidikan vokasi di Indonesia sebenarnya cukup banyak. Produk-produk tersebut dinilai berkualitas dan siap dipasarkan, hanya saja masih menghadapi banyak kendala. "Ini terjadi

karena saat merancang produk melalui proses panjang hingga memenuhi standar kualitas, lebih dlandasi semangat memproduksi tanpa disertai analisis pasar cukup memadai," jelasnya, di sela *launching* produk pendidikan vokasi di Sekolah Menegah Kejuruan (SMK) St Mikael Solo, Selasa (18/8).

Menurutnya, pola pikir semacam itu mesti diperbaiki, di antaranya harus mengedepankan analisis pasar. Sejumlah pendidikan vokasi yang telah melakukan 'pernikahan' de-

ngan industri juga telah menembus pasar organik. Di antaranya SMK Warga ataupun SMK St Mikael yang memproduksi mesin *Computer Numerical Control* (CNC), dan ini layak diapresiasi. Namun di sisi lain, banyak pula SMK yang mampu membuat produk berkualitas, tapi masih kesulitan mengakses pasar.

"Di sinilah, Ditjen Pendidikan Vokasi tahun depan merancang beberapa program untuk membantu pemasaran produk SMK ataupun politeknik dengan sistem jemput bola,"

tandasnya.

Sebagai contoh Wikan menyebut, lembaga pendidikan yang hendak membeli mesin CNC produksi SMK untuk fasilitas praktik siswa, misalnya, diberikan insentif berupa subsidi atau sejenisnya. Bisa pula Ditjen Pendidikan

Vokasi membeli produk-produk SMK, kemudian dihibahkan ke sekolah-sekolah yang memerlukan. Namun langkah tersebut hanya bersifat sementara, sebab pada saatnya nanti lembaga pendidikan vokasi harus mampu menembus pasar organik. **(Hut)**



KR-Hari D Utomo

Dirjen Pendidikan Vokasi Kemendikbud meninjau produk lembaga pendidikan vokasi di SMK St Mikael Solo.

UNTUK WUJUDKAN KETAHANAN PANGAN

Panen Padi Saat Pandemi Covid-19

TEMANGGUNG (KR) - Polri, TNI dan petani di Kabupaten Temanggung menggelar panen raya padi untuk mewujudkan ketahanan pangan dalam situasi pandemi Covid-19, Selasa (18/8) di Desa Soropadan Kecamatan Pringsurat. Kapolres Temanggung AKBP Muhammad Ali mengatakan Polri sangat

mendukung petani dalam budidaya tanaman pangan, salah satunya padi.

"Polri mendukung kelestarian sawah dan ketahanan pangan. Sawah betul-betul dipertahankan sebagai lumbung pangan,"



KR-Zaini Arrosyid

Anggota TNI dan Polri bersama petani memanen padi di Soropadan.

ungkap Muhammad Ali. Menurutnya, dukungan sangat penting dalam berbagai bentuk untuk budidaya padi dalam mempertahankan sawah, agar petani dapat berdikari dalam pangan. Sebab, ketahanan pangan yang kuat membuat masyarakat tidak kelaparan. Karena itu, diharapkan lahan persawahan tidak dialihkan

ke fungsi lain.

Kades Soropadan, Iskandar mengatakan bahwa di wilayahnya terdapat areal persawahan seluas 141 hektare, namun sekitar 5 hektare untuk Agroekspo Soropadan. "Persawahan telah dilengkapi irigasi tersier sehingga bisa panen setidaknya dua kali dalam satu tahun. Hasil produksi rata-rata 8 ton perhektare," jelasnya.

Sekda Temanggung Heri Agung mengungkapkan, Temanggung merupakan salah satu lumbung padi di Jawa Tengah. Pihaknya telah menetapkan sawah lestari untuk memastikan

kemantapan ketahanan pangan. "Kami yakin target 28 ribu ton beras akan tercapai untuk ketahanan pangan," tegasnya.

Menurut Dandim 0706 Temanggung Letkol Kurniawan, sawah harus dilestarikan demi ketahanan pangan. Anak cucu harus diajari bertani dan tetap semangat untuk bertani.

Untuk itu diperlukan kerja sama dari semua pihak. "TNI dan Polri berperan sebagai motivator masyarakat agar petani tetap bertanam dan jangan sampai alih fungsi lahan," tandasnya. **(Osy)**

HUKUM

Sabu dan Ekstasi Milik Napi Dimusnahkan

SEMARANG (KR) - Sebanyak 160,90 gram sabu dan 45 pil ekstasi milik tiga napi yang mengkhuni di LP berbeda Pati dan Klaten oleh BNNP Jateng, Jumat (14/8) sore, dimusnahkan menggunakan mobil khusus *Incinerator*.

Pemusnahan tersebut juga disaksikan ketiga napi pemilik barang haram itu masing masing Leo Elyarso (42), Sulistiyono alias Cuplis (49) dan Subhan alias Kasbon (40) serta 7 orang kaki tangan mereka yang mengedarkan barang haram di luar LP.

"Kami memusnahkan barang bukti narkoba hasil sitaan atas persetujuan Kejari Sukoharjo, Kejari Surakarta dan Kejari Batang", ungkap Kepala BNNP Jateng Brigjen Pol Benny Gunawan.

Diakui tak semua barang bukti dimusnahkan, karena sebagian disisihkan untuk uji laboratorium dan pembuktian di persidangan.

Ketiga napi dari LP Pati dan LP Klaten dituduk karena menjadi pengendali peredaran narkoba. Sebelumnya petugas BNNP Jateng mengamankan kaki ta-

ngan mereka di Solo Raya dan Subah Batang.

Di Solo Raya, BNNP Jateng bekerja sama dengan BNNK Surakarta membongkar sindikat peredaran narkoba melibatkan napi Leo Elyarso (42). Leo ditangkap menyusul anak buahnya, NVT (28) warga Prambanan Klaten, yang diamankan di Kadilangu Baki Sukoharjo dengan barang bukti sekitar 50 gram sabu.

Kemudian BNNP Jateng meringkus Sulistiyono alias Cuplis (49). Kedok Cuplis terbongkar setelah 'dicokot' kaki tangannya, AS alias Bambang Pithik (48), yang tertangkap disertai barang bukti 102 gram sabu dan 50 butir ekstasi di rumah kosong Jalan Bima Serengan Surakarta.

Sebelumnya petugas BNNP Jateng dan BNNK Batang menangkap AW (42) di SPBU Subah Batang dengan barang bukti sabu seberat 20 gram.

Ia diketahui menerima perintah untuk menerima sabu tersebut oleh seorang napi LP Pati bernama Subhan alias Kasbon (40). **(Cry)**

Bawa Jalan-Jalan Anjing, Dijambret

SLEMAN (KR) - Persoalan ekonomi di tengah pandemi Covid-19, kembali menjadi alasan pelaku kejahatan untuk beraksi. Seperti pengakuan GP (24) warga Klaten, yang nekat menjambret untuk memenuhi kebutuhan ekonomi.

Namun, kini GP harus mempertanggungjawabkan perbuatannya setelah aksinya diungkap Polsek Ngemplak. Kapolsek Ngemplak Kompol Wiwik Hari Tulasmi, didampingi Kanit Reskrim Iptu Sutriyono, Selasa (18/8), menjelaskan pe-

laku beraksi di Jalan Kenayan Wedomartani Ngemplak pada 25 Juni lalu.

Saat itu, korban Anim Berlian (22) warga Panjen Wedomartani Ngemplak Sleman, sedang jalan-jalan dengan anjing peliharaannya. Sampai di lokasi kejadian, korban dipepet oleh pelaku yang mengendarai sepeda motor Honda Vario Nopol AB 6407 IE dari belakang.

Selain menggunakan helm warna hitam, saat itu pelaku juga memakai jaket. Kemudian pelaku menarik tas milik korban yang diikatkan di pinggang. Usai kejadian, pelaku langsung tancap gas meninggalkan lokasi kejadian, sedangkan korban diantarkan oleh warga ke Polsek Ngemplak.

Saat melapor, korban mengatakan jika tas yang dirampas oleh pelaku berisi HP, surat-surat penting dan kunci motor. Selain memeriksa korban, petugas yang melakukan penyelidikan juga memeriksa saksi-saksi serta rekaman CCTV di sekitar TKP.

"Pelaku berhasil kami amankan di wilayah Klaten beserta barang bukti hasil kejahatan yang masih dalam penguasaannya" jelas Kapolsek. **(Ayu)**



KR-Dok Polsek Ngemplak

Pelaku didampingi petugas menunjukkan HP hasil kejahatannya.

Ngaku Polisi Minta 'Dilayani' Gadis Cilik

SUKOHARJO (KR) - Sepasang pelajar DWE (15) warga Tipes Serengan Kota Solo dan TVA (12) warga Sewu Jebres Kota Solo menjadi korban pencurian dengan kekerasan (curas).

Bahkan TVA nyaris jadi korban perkosaan pelaku ESS (28) warga Desa Cemani Grogol Sukoharjo. Pelaku melakukan aksi kejahatannya dengan mengaku sebagai anggota polisi saat mendapati DWE dan TVA sedang berduaan di areal persawahan.

Kapolres Sukoharjo, AKBP Bambang Yugo Pamungkas, Senin (17/8), mengatakan kronologis kejadian bermula pada 18 Juli sekitar pukul 20.00, DWE dan TVA berduaan di pematang sawah di Dukuh Talangabang Sanggrahan Grogol. Mereka mendatangi oleh ESS yang mengaku polisi.

Pelaku mengancam kedua korban akan menda-

tangkan orangtua mereka ke Polsek Grogol. ESS meminta korban DWE melakukan pushup dan mengambil HP mereka. Setelah itu DWE diminta pulang, sedangkan TVA diajak pelaku pergi menggunakan sepeda motor.

Saat berada di motor, pelaku mengajak TVA berhubungan badan. Permintaan tersebut ditolak TVA dan membuat pelaku marah hingga melakukan penganiayaan.

Usai menganiaya pelaku kemudian pergi dan meninggalkan korban sendiri.

Korban TVA kemudian meminta pertolongan warga dan melaporkan kejadian tersebut ke Polres Su-

koharjo.

Usai menerima laporan, polisi segera bergerak melakukan penyelidikan. Pelaku ESS kemudian berhasil ditangkap.

Polres Sukoharjo juga melakukan penyitaan terhadap sejumlah barang

bukti di antaranya satu helm, satu jaket, sepeda motor Vario AD 6873 RU, satu HP dan batu.

"Pelaku dijerat Pasal 365 KUHP dengan ancaman kurungan penjara paling lama sembilan tahun," ujarnya. **(Mam)**



KR-Wahyu Imam Ibad

Kapolres Sukoharjo AKBP Bambang Yugo Pamungkas menunjukan pelaku curas mengaku anggota polisi.

PELAKU DENDAM MASALAH KARANG TARUNA

Guru Ngaji Jadi Korban Penganiayaan

SUKOHARJO (KR) - Petugas Polres Sukoharjo mengamankan YSN (30) warga Morodipen Desa Gonilan Kartasura, karena melakukan penganiayaan terhadap seorang guru ngaji. Korban mengalami luka cukup serius setelah dianiaya pelaku. Dua rekan guru ngaji itu yang berusaha meleraikan juga ikut jadi korban penganiayaan.

Kapolres Sukoharjo AKBP Bambang Yugo Pamungkas, Selasa (18/8), mengatakan korban yakni Adi Iswanto (36) warga Madyorejo Jetis Sukoharjo, Ahmad Nur (34) warga Desa Gonilan Kartasura dan Rustasir (41) warga Desa Gonilan Kartasura.

Saat diperiksa, tersangka YSN mengaku dendam dengan korban Rustasir terkait masalah di Karang Taruna. Pelaku juga kesal kepada korban karena dianggap tidak sopan saat menanyakan alamat kepada

orangtua.

Penganiayaan berawal saat korban Rustasir yang seorang guru ngaji bersama Adi Iswanto dan Ahmad Nur dari Masjid Barokah Desa Gonilan menuju ke rumah Sadimin selaku takmir Masjid Nurul Islam di Morodipen Desa Gonilan, untuk keperluan menghadiri undangan.

Di tengah perjalanan, ketiga korban berhenti sejenak untuk bertanya pada warga alamat rumah Sadimin. Warga tersebut kemudian memberikan petunjuk arah kepada ketiga korban dan kemudian melanjutkan perjalanan ke rumah Sadimin.

Ketiga korban kaget saat dalam perjalanan ke rumah Sadimin dicegat oleh YSN menggunakan sepeda motor. YSN tanpa sebab menabrakan sepeda motornya ke arah korban Rustasir.

YSN kemudian memukul kepala

korban beberapa kali. Melihat hal tersebut kedua rekan korban Adi Iswanto dan Ahmad Nur berusaha meleraikan. Namun keduanya ikut jadi korban pemukulan. Penganiayaan tersebut berhenti setelah Sadimin keluar rumah melihat ada kejadian dilakukan YSN. Korban yang mengalami luka kemudian diantar ke rumah sakit untuk mendapat perawatan medis.

Setelah itu kasus penganiayaan tersebut dilaporkan ke Polres Sukoharjo. Usai mendapat laporan korban, polisi langsung melakukan olah tempat kejadian perkara. Petugas juga meminta keterangan saksi dan korban.

Selain itu Polres Sukoharjo juga mengumpulkan sejumlah barang bukti penganiayaan yang dilakukan YSN. Pelaku berhasil ditangkap saat mencoba melarikan diri ke wilayah Yogya. **(Mam)**